

**PENINGKATAN *EMOTIONAL WELLBEING*
PADA ANAK PENDERITA LEUKEMIA
MELALUI TERAPI MUSIK**

(Studi Kasus Pada Penderita *Acute Lymphoblastic Leukemia* yang di Rawat Inap)



Oleh:

Rochmah Kartianingsih

NIM. 011 0745 013

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2007

**PENINGKATAN *EMOTIONAL WELLBEING*
PADA ANAK PENDERITA LEUKEMIA
MELALUI TERAPI MUSIK**
(Studi Kasus Pada Penderita *Acute Lymphoblastic Leukemia* yang di Rawat Inap)



Oleh:
Rochmah Kartianingsih
NIM. 011 0745 013

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2007

**PENINGKATAN *EMOTIONAL WELLBEING*
PADA ANAK PENDERITA LEUKEMIA
MELALUI TERAPI MUSIK**
(Studi Kasus Pada Penderita *Acute Lymphoblastic Leukemia* yang di Rawat Inap)



diajukan oleh
Rochmah Kartianingsih
NIM. 011 0745 013

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang Studi Sarjana S-1 dalam
Minat Utama Musik Pendidikan

Kepada

Program Studi Seni Musik
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Januari, 2007

Tugas akhir ini diterima oleh tim penguji,
Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal: 31 Januari 2007



Drs. Yc. Budi Santosa, M. Hum.

Ketua



Dr. Djohan Salim, M.Si.

Pembimbing/Anggota



Fortunata Tyasrinestu, S.Sn., M.Si.

Pembimbing/ Anggota



Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph.D.

Anggota



Drs. R. Taryadi, M. Hum.

Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS, M.Ed., Ph. D.

NIP. 130 909 903

*“Berjalanlah di jalur pelangi; melangkahlah di jalur nyanyian,
Dan segala sesuatu di sekitarmu akan menjadi keindahan
Selalu ada jalan keluar dari setiap kabut gelap, di jalur pelangi”.*

(Lagu Navajo)

*“Siapa yang berjalan untuk menuntut ilmu pengetahuan,
Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.*

(H.R. Muslim)

*“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut menjadi tinta,
ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (keringnya), niscaya tidak akan
habis-habisnya (dituliskan) Kalimat Allah (Ilmu-Nya dan Hikmah-Nya).
Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”*

(Q.S. Luqman : 27)



Kupersembahkan karya tulis ini untuk:

Kedua orang tuaku dan kedua saudaraku,
Sahabat-sahabatku,
Adik-adik kecil, semoga lekas sembuh...,
Arden dan Ika kami akan selalu menyayangi kalian
semoga kalian bahagia di sana, selamat jalan.....,dan
Musik Pendidikan Indonesia

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji hanyalah milik Allah, Dzat yang Maha Memberi Ilmu dan Maha Memelihara ciptaan-Nya, sebaik-baiknya tempat mengadu dan memohon pertolongan. Karena rahmat, cinta, dan kasih sayang yang telah diberikan-Nya sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. *Insya Allah....*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih memerlukan banyak penyempurnaan. Oleh karena itu, masukan yang dapat memperkaya tugas akhir ini sangat penulis harapkan. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bimbingan, dukungan dari berbagai pihak penulisan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Maka pada lembar ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Djohan Salim, M.Si., sebagai pembimbing pertama dan dosen wali yang telah menyediakan waktu, memberikan perhatian, dan memberikan banyak pemikiran dalam membimbing tugas akhir ini.
2. Ibu Fortunata Tyasrinestu, S.Sn., M.Si., selaku pembimbing kedua yang dengan penuh perhatian, kesabaran dalam membimbing penulis, dan selalu memberikan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Drs. Yc.Budi Santosa, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Musik dan Bapak Drs. R. Taryadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi.
4. Tim penguji Tugas Akhir jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia yang telah bersedia menguji Tugas Akhir ini.
5. Ibu Dr. Indria Laksmi Gamayanti, M.Si., yang telah memberikan banyak waktu untuk berbagi ide, dan keterlibatan sebagai pembimbing lapangan, serta masukan-masukannya dalam karya tulis ini.
6. Bapak Drs. IGN.Wiryawan Budhiana, M.Hum., dan Bapak Drs. Asep Hidayat, M.Mus., selaku dosen praktek mayor yang telah dengan penuh

perhatian membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis dalam praktek mayor selama ini.

7. Seluruh pengajar di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bekal dan wawasan ilmu dan pengetahuan kepada penulis dari sejak awal kuliah hingga selesai.
8. Seluruh pegawai Akmawa Dekanat dan Jurusan serta para pegawai perpustakaan Institut seni Indonesia Yogyakarta.
9. Ibu Suminah, selaku Kepala Ruang Matahari, serta seluruh staff RSUP Dr. Sardjito yang telah banyak memberikan bantuan fisik maupun psikis serta memberikan kemudahan-kemudahan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Teman-teman kecilku dan keluarga: Rina, Linda, Rifki, Hanif, dan yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah berbesar hati untuk melibatkan diri dalam penelitian ini, *semoga kalian cepat sembuh..... Untuk Ika dan Arden semoga kalian diterima disisi Allah SWT....*
11. Keluarga Ibu Sunarsih dan Surati, yang telah mengajarkan tentang kesabaran, ketabahan, dalam menghadapi setiap cobaan dan bagaimana tetap menunjukkannya dalam kebahagiaan.
12. Untuk kedua orang tuaku, atas segala curahan kasih sayang, doa, dan dukungan serta semangat. Untuk kedua adikku, terima kasih atas segala ejekan dan candaan yang dapat membuatku tetap bersemangat.
13. Tio dan keluarga, terima kasih telah menjadi sahabatku yang selalu ada, selalu menasehati, memberi semangat, dukungan, dan yang sangat membantu dalam proses penulisan karya tulis ini.
14. Tutut, Didi, Tri, Taufan, David, Gatot Danar terima kasih atas semua dukungan, bantuan, dorongan semangat, dan doa yang kalian berikan.
15. Teman-teman angkatan 2001(Ratih, Eva, Sanjung, Vero, Ipung, Rinto), Jogja Cello Ensemble, Leggiero String Quarted (Yohanes dan Haryanto), teman

KKN (Arif dan Cupid), dan teman-teman lain yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

16. Teman baru dari psikologi (mbak Kiki, mbak Dian, mbak Novi, dan Linda) terima kasih telah membagikan ilmu dan meminjaman buku-bukunya dan, mas Ade terimakasih atas gambarnya, serta Poppy makasih atas editan foto dan videonya.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangannya.

Namun penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi teman-teman di Jurusan Musik, khususnya teman-teman Musik Pendidikan.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.



Yogyakarta, Januari 2007

Penulis,

Rochmah Kartianingsih

ABSTRAKSI

Emotional wellbeing adalah suatu keadaan saat seseorang merasa senang, sehat, nyaman, dan tentram karena adanya perasaan kuat dan mendalam yang mendorong seseorang untuk berperilaku. *Emotional wellbeing* diperlukan agar tercapai kondisi psikologis dan mental yang sehat agar anak mampu melampaui pengalaman yang tidak nyaman. Salah satu alternatif untuk meningkatkan *emotional wellbeing* adalah melalui terapi musik. Terapi musik adalah penggunaan musik dalam lingkup klinis, pendidikan, dan sosial bagi klien yang membutuhkan pengobatan, pendidikan, atau intervensi sosial dan psikologis.

Treatment terapi musik yang diberikan pada anak digunakan untuk mendorong anak agar mampu berinteraksi, memahami emosi, berimprovisasi agar penghargaan diri anak meningkat, serta aktif bermain musik untuk meningkatkan kemampuan beraktivitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan *emotional wellbeing*, emosi yang muncul serta mengkaji kondisi stres pada anak-anak penderita leukemia yang menjalani rawat inap. Subjek penelitian ini terdiri dari dua orang penderita *Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL)*, yang berusia 7 dan 10 tahun. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan kesehatan, wawancara, angket untuk orangtua, observasi *emotional wellbeing*, dan terapi musik.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain bahwa emosi yang sering muncul pada penderita adalah emosi senang, sedih, takut, dan marah, tetapi emosi marah tidak terlalu nampak seperti emosi yang lainnya. Peningkatan *emotional wellbeing* yang tampak adalah kedua subjek mulai terlihat lebih nyaman dengan keberadaannya di rumah sakit dan atas penyakit yang dideritanya. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan positif pada kedua subjek seperti, mulai dapat menerima keberadaan orang lain di sekitarnya, lebih percaya diri, lebih kooperatif, dan peduli dengan keadaan sekitarnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah bahwa terapi musik dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan *emotional wellbeing* pada penderita *Acute Lymphoblastic Leukemia* yang di rawat inap.

Kata kunci : Terapi Musik, *Emotional Wellbeing*, *Acute Lymphoblastic Leukemia (ALL)*

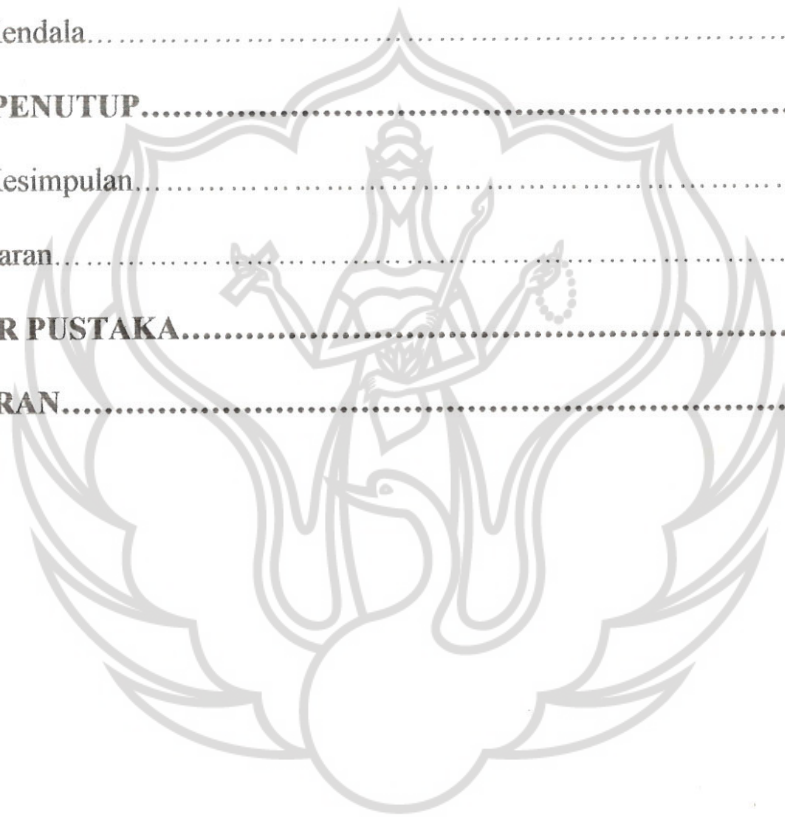
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR NOTASI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	9

G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Terapi Musik.....	11
1. Sejarah Terapi Musik.....	11
2. Definisi Terapi Musik.....	14
3. Model Terapi Musik.....	17
3.1. Terapi Musik Improvisasi.....	19
4. Hubungan Antara Psikologi dan Musik.....	22
B. Emosi.....	23
1. Pengertian Emosi.....	23
2. Perkembangan Emosi.....	26
2.1. Klasifikasi Emosi.....	28
3. Emosi Penderita ALL yang menjalani Rawat Inap.....	31
C. <i>Emotional Wellbeing</i>	32
1. Pengertian <i>Emotional Wellbeing</i>	32
2. Faktor yang mempengaruhi <i>Emotional Wellbeing</i>	33
D. Penderita Leukemia.....	35
1. Pengobatan Pada Penderita Leukemia.....	36
1.1. Tahap Pengobatan.....	37
1.2. <i>Kemoterapi, Radioterapi, BMT</i>	39
1.3. Efek Samping Pengobatan.....	41

E. Keterkaitan Antara Terapi Musik dengan Peningkatan <i>Emotional Wellbeing</i> pada penderita <i>ALL</i> yang menjalani rawat inap.....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Metode Pendekatan Masalah.....	47
C. Subjek Penelitian.....	48
1. Subjek Pertama.....	49
2. Subjek Kedua.....	50
D. Metode Pengumpulan Data.....	50
1. Alat Pengumpul Data.....	50
2. Sumber dan Jenis Data.....	52
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	53
1. Studi Pendahuluan.....	53
2. Perizinan.....	54
3. Penyusunan Modul.....	54
4. Pelaksanaan Penelitian.....	55
F. Metode Analisis.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data.....	57
2. Deskripsi Umum.....	59

3.Emosi Yang Sering Muncul Pada Penderita <i>ALL</i>	63
4. <i>Emotional Wellbeing</i>	71
5.Proses Pada Saat Terapi Musik Berlangsung.....	80
6. <i>Emotional Wellbeing</i> Sesudah <i>Treatment</i> Terapi Musik.....	95
7.Respons Musikal.....	102
B. Pembahasan.....	106
C. Kendala.....	111
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	117

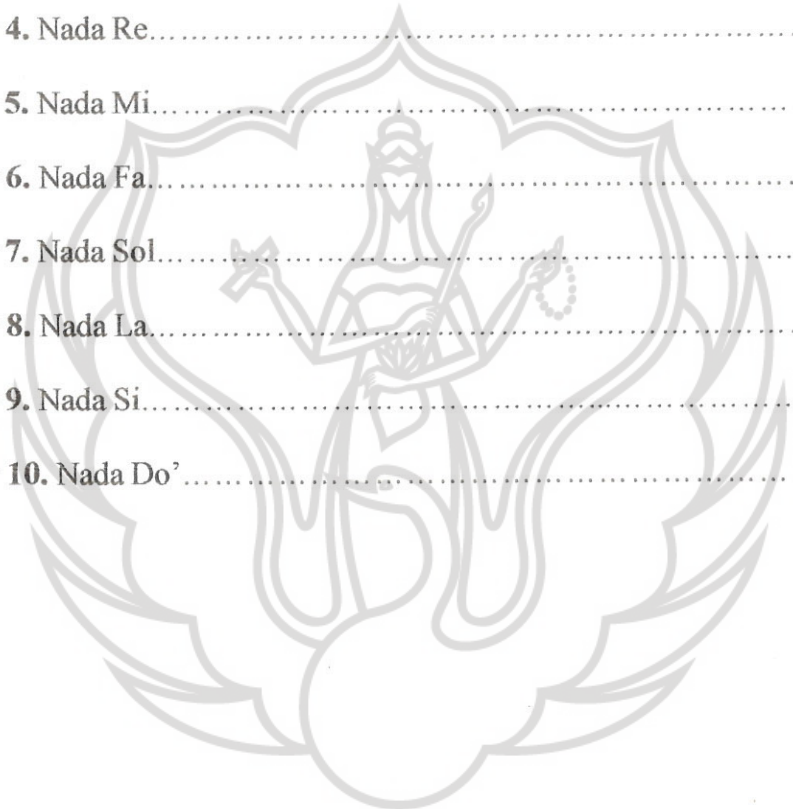


DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Hasil Penelitian Brewster.....	32
Tabel 2. Metode Pengumpulan Data.....	51
Tabel 3. Deskripsi Data Observasi Awal.....	58
Tabel 4. Temuan Emosi Yang Dominan.....	64
Tabel 5. Identifikasi <i>Emotional Wellbeing</i> Pada Subjek Linda Sebelum dan Sesudah Terapi Musik Berlangsung.....	96
Tabel 6. Identifikasi <i>Emotional Wellbeing</i> Pada Subjek Rina Sebelum dan Sesudah Terapi Musik Berlangsung.....	97
Tabel 7. Hasil Temuan Respons Musikal Subjek Rina.....	102
Tabel 8. Hasil Temuan Respons Musikal Subjek Linda.....	104

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Ibu Jari menunjukkan Nada Rendah.....	89
Gambar 2. Jari Kelingking menunjukkan Nada Tinggi.....	89
Gambar 3. Nada Do.....	90
Gambar 4. Nada Re.....	90
Gambar 5. Nada Mi.....	90
Gambar 6. Nada Fa.....	90
Gambar 7. Nada Sol.....	91
Gambar 8. Nada La.....	91
Gambar 9. Nada Si.....	91
Gambar 10. Nada Do'.....	91



DAFTAR NOTASI

	Hal
Notasi 1. Kelap-Kelip Bintang Kecil.....	83
Notasi 2. Ritme Yang Dimainkan Peneliti.....	83
Notasi 3. Are You Sleeping.....	85
Notasi 4. Lagu Subjek Rina (melodi lagu “Kelap-Kelip Bintang Kecil”).....	93
Notasi 5. Lagu Subjek Linda (melodi lagu”Anak Gembala”).....	94
Notasi 6. Melodi lagu ‘Kereta Api’	95
Notasi 7. Melodi Lagu “Hujan”.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
A. Instrumen Penelitian	
(A-1) Pedoman Wawancara.....	118
(A-2) Pedoman Observasi <i>Emotional Wellbeing</i>	119
(A-3) Angket Untuk Orang Tua.....	121
(A-4) Modul Terapi Musik.....	121
B. Administrasi	
(B-1) Surat Perizinan.....	122
(B-2) Surat Persetujuan Orang Tua.....	123
(B-3) Surat Keterangan Penelitian.....	125
C. Dokumentasi.....	126
D. Takarir.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik sebagai salah satu cabang seni bukanlah merupakan hal baru dalam kehidupan manusia. Hampir dalam setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari musik, baik disadari atau tidak keberadaannya. Kehadiran musik dimulai sejak dalam kandungan hingga di akhir kehidupan. Bahkan dalam setiap budaya di dunia memiliki musik yang khusus dimainkan berdasarkan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan anggota masyarakatnya, seperti musik untuk acara kelahiran, pernikahan, dan kematian, bahkan dalam upacara penyembuhan musik memiliki peran penting, karena musik dipercaya memiliki kekuatan magis.

Sejak jaman kuno, musik telah digunakan sebagai alat penyembuhan. Walaupun pada masa itu penyakit masih merupakan suatu misteri, tetapi secara intuitif masyarakat jaman kuno tahu bahwa bunyi-bunyian sangatlah penting dalam membantu proses penyembuhan.

Mitos dan cerita mengenai kekuatan penyembuhan melalui musik banyak terdapat pada hampir semua budaya. Pada jaman Yunani kuno, Apollo dewa musik dan pengobatan mengatakan “musik adalah seni yang dikaruniai kekuatan untuk menembus ke kedalaman jiwa.” Para pemikir Arab dan Yunani juga menyebutkan bahwa penyembuhan melalui suara dianggap sebagai pengetahuan sakral tingkat tinggi.¹ Bahkan sepuluh ribu tahun yang lalu bangsa Mesir dan

¹ Djohan, *Psikologi Musik*, Penerbit Buku Baik, Yogyakarta, 2003, hal.221

Sumeria kuno telah berhasil mengobati penyakit kanker dengan menggunakan suara dengan nada-nada tertentu.²

Pada saat ini musik banyak digunakan dalam mendukung perawatan medis, tetapi terdapat perubahan dalam dasar pemikirannya. Pengaplikasiannya saat ini semakin meluas hingga kepada penanganan penyakit kronis maupun akut. Musik dalam hal ini digunakan untuk meringankan pengaruh penyakit yang dialami penderita, trauma, dan kondisi penderita yang melemah.

Leukemia sebagai salah satu jenis kanker yang paling sering menyerang anak dan merupakan penyakit kronis. Prokop, dkk.(1991) mengemukakan penyakit kronis dapat mengakibatkan stres bagi anak dan keluarganya, serta mengganggu tumbuh kembang secara luas.³ Apalagi ketika anak harus menjalani perawatan inap di rumah sakit yang dapat menimbulkan dampak psikis tersendiri bagi penderita. Anak-anak yang sedang menjalani rawat inap akan cenderung merasa jenuh sebagai akibat dari perubahan emosi yang cenderung negatif. Hal ini disebabkan karena pengalaman dalam keseharian ketika dirawat inap merupakan peristiwa yang membebani mental anak. Kondisi tidak nyaman karena sakit akan makin tidak nyaman karena secara psikis anak merasa terisolasi dengan kondisi sakit yang mengakibatkan terbatasnya aktivitas anak. Kondisi psikis seperti ini dapat menambah beban stres pada anak.

Stres dapat terjadi pada setiap manusia. Baik dewasa maupun anak-anak, meskipun penyebab terjadinya sangat berbeda pada masing-masing individu. Saat

² Mucci, *The Healing Sound of Music*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal.30-31

³ Gamayanti, *Aspek Psikososial Leukemia Pada Anak dalam Aspek Medis dan Sosial Leukemia Pada Anak*, Penerbit Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 2000, hal.40

seorang mengalami kondisi yang membuatnya merasa tertekan, orang tersebut dapat dikatakan sedang mengalami stres.

Berada dalam lingkungan yang asing seperti rumah sakit juga membuat anak-anak merasa cemas dan takut. Selain kecemasan dan rasa takut menghadapi penyakit yang diderita serta perawatan medis yang harus dijalannya, juga karena berada dalam ruangan yang asing. Baik bertemu teman-teman sekamar yang baru atau bertemu dengan dokter dan perawat yang asing. Keadaan tersebut memiliki dampak yang merugikan bagi anak penderita leukemia. Umumnya, mereka akan menolak setiap perawatan atau pengobatan yang diberikan dan hal ini justru mengakibatkan kesulitan bagi penderita sendiri. Mereka akan lebih sering berkunjung ke rumah sakit selain untuk menjalani pengobatan kemoterapi rutin tapi juga karena kondisi yang melemah dan berakibat pada kambuhnya leukemia atau kemungkinan terburuk adalah menyebabkan kematian.

Pihak rumah sakit tidak dapat berbuat banyak dalam menghadapi kondisi penderita tersebut. Rumah sakit lebih mengutamakan pengobatan secara fisik tanpa memberi perhatian pada kondisi psikis penderita dan lingkungan asing tempat rawat inap. Padahal bagi penderita leukemia yang menjalani rawat inap khususnya anak-anak, sangat membutuhkan dukungan psikis, selain dukungan kasih sayang dari orang tua, mereka juga membutuhkan suasana nyaman atas kondisi yang dideritanya dan ingin melakukan aktivitas lain seperti bermain, berimajinasi, atau mendapat hiburan.

Bermain merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak dalam mengenal lingkungan mereka termasuk menyampaikan pikiran dan perasaan serta

belajar ketrampilan baru. Menurut Barrickman (1989), mempelajari suatu permainan seperti aktivitas musik, bermain alat musik mainan, bernyanyi, dan bergerak mengikuti musik merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak.⁴ Memainkan, mendengarkan, ataupun menyanyikan berbagai macam lagu anak-anak yang terkenal seperti Bintang Kecil, Burung Ketilang, Naik Delman, dan lain-lain, akan membuat anak penderita leukemia merasa bertemu dengan teman lama di tempat yang asing. Hal ini dapat membantu penderita dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Menyampaikan pikiran dan perasaan merupakan bagian penting dalam dunia kesehatan anak, sebab anak kecil yang menderita penyakit kronik dan akut seperti leukemia akan sering mengalami kesulitan dalam mengeluarkan emosi yang mereka rasakan, khususnya dalam lingkungan baru di rumah sakit.

Menurut Hurlock (1978), emosi memainkan peran besar dalam kehidupan anak, oleh karena itu penting untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian sosial. Jika keadaan mental yang menyertai emosi tidak ditangani secara tepat, ini akan menimbulkan sikap yang tidak menyenangkan sehingga penyesuaian pribadi dan sosial pada anak menjadi kurang baik.

Agar gangguan emosional seperti takut, cemas, stres dan ketidaknyamanan terhadap lingkungan baru di rumah sakit bagi anak penderita leukemia dapat berkurang dan penderita mampu atau memiliki motivasi dalam menjalani perawatan, maka diperlukan suatu kondisi yang nyaman agar tercapai kondisi

⁴ Davis;Gfeller;Thaut, *An Introduction to Music Therapy:Theory and Practice*, Mc graw-Hill Company, USA, hal.213

sehat secara fisik dan psikis. Keadaan tersebutlah yang disebut dengan *emotional wellbeing*. *Emotional wellbeing* dapat tercapai jika *self concept* (konsep diri), *self esteem* (penghargaan diri), dan *self acceptance* (penerimaan diri) anak meningkat sehingga mereka dapat mereduksi gangguan emosional yang dialaminya. Agar anak mampu menerima kondisi mereka dengan senang, dan dapat melakukan setiap kegiatan dengan optimis. Supaya *emotional wellbeing* anak meningkat, maka diperlukan aktivitas yang dapat dilakukan tanpa mengganggu waktu istirahat, tidak melelahkan, menyenangkan, dan bermanfaat untuk anak. Salah satu aktivitas tersebut dapat dilakukan melalui terapi musik.

Musik sebagai suatu terapi telah banyak diteliti dan digunakan khususnya di negara-negara maju. Salah satu penelitian dilakukan oleh tim *The Hospital for Sick Children*, sebuah rumah sakit anak-anak di Toronto, Kanada, yaitu efek terapi musik pada 65 anak-anak penderita kanker. Anak-anak diikutkan dalam sesi terapi musik, antara lain mendengarkan musik, bernyanyi, menulis lagu atau diajak berimprovisasi melalui musik pilihan mereka sendiri. Instrumen yang digunakan antara lain: *gitar*, *shaker*, dan *drum*. Hasil penelitian menunjukkan secara umum pasien dan orang tua berkomentar positif, terapi tersebut membuat relaks, stress dan kekhawatiran yang biasanya muncul ketika menjalani pengobatan menjadi hilang.⁵

Bally, Campbell, Chesnick, Tranmer (2003), mengemukakan bahwa terapi musik merupakan *intervensi* nonfarmakologis atau nonmedis yang terbukti dapat

⁵ Herlinda, "Pengaruh Program Mini Broadcasting Pada Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta, 2006, hal.6

meningkatkan kenyamanan bagi perilaku pasien baik secara *afektif, kognitif*, dan mekanisme *sensori*.⁶

Terapi musik merupakan salah satu pemanfaatan musik sebagai alat dalam melakukan terapi untuk memperbaiki, menjaga, dan mengembangkan mental, fisik, dan kesehatan emosi. Staum (1997), mengemukakan bahwa terapi musik merupakan sebuah aplikasi dari musik untuk dapat meningkatkan kehidupan personal dengan menciptakan perubahan-perubahan positif dalam perilakunya.⁷

Menurut Sloboda (1991), musik dapat meningkatkan intensitas emosi dan akan lebih akurat bila emosi musik tersebut dijelaskan sebagai suasana hati (*mood*), pengalaman, perasaan yang dipengaruhi sebagai akibat mendengarkan musik. Di sini musik memiliki fungsi sebagai stimulus bagi timbulnya sebuah pengalaman emosi.⁸

Melalui aktivitas terapi musik, penderita leukemia dapat mengatasi gangguan emosional yang dialaminya dan pada akhirnya akan meningkatkan *emotional wellbeing*-nya. Terapi musik berguna untuk melepaskan emosi apa saja yang mereka rasakan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan.

Terapi musik juga dapat membantu penderita untuk mengalami kondisi relaksasi sehingga merasa lebih baik atas kondisi dan perlakuan yang dialaminya tanpa perlu merasa takut dan cemas. Musik dapat menjadi bantuan yang luar biasa pada kesehatan mental seseorang, mengusir kesedihan, stres, dan mengubah emosi negatif menjadi positif.

⁶ *Ibid.*, hal.5

⁷ Djohan, *op.cit.*, hal.225

⁸ *Ibid.*, hal.41

Diakui oleh banyak ahli bahwa kekuatan musik dapat membantu penderita penyakit kronis, dan gangguan mental lainnya. Salah satu aspek yang menarik bagi peneliti adalah tentang pentingnya peningkatan *emotional wellbeing* pada penderita leukemia yang menjalani rawat inap melalui terapi musik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini:

1. Bagaimana proses peningkatan *emotional wellbeing* pada anak-anak penderita leukemia yang menjalani rawat inap melalui terapi musik?
2. Emosi-emosi apa sajakah yang sering kali muncul pada anak-anak penderita leukemia yang menjalani rawat inap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses peningkatan *emotional wellbeing* pada anak-anak penderita leukemia yang menjalani rawat inap melalui terapi musik.
2. Mengetahui emosi yang dialami anak-anak penderita leukemia yang menjalani rawat inap.
3. Mengkaji kondisi stres pada anak-anak penderita leukemia yang menjalani rawat inap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini antara lain :

1. Terapi musik dapat meningkatkan kondisi emosional yang sehat dan nyaman agar penghargaan diri anak meningkat, dan dapat melakukan setiap tindakannya dengan optimis untuk mencapai keadaan fisik dan mental yang sehat.
2. Terapi musik dapat membantu meningkatkan *emotional wellbeing* agar penderita lebih mudah menerima hal-hal baru dan tantangan dalam kehidupannya.
3. Membantu penderita menjadi sehat secara mental karena kondisi takut, gelisah dan tidak nyaman akan lingkungan barunya dapat direduksi melalui musik.
4. Penderita dapat mengungkapkan perasaannya melalui permainan musik.
5. Memberikan serta mengembangkan wacana baru dalam ranah penelitian khususnya terapi musik

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulis dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan topik dan tujuan penelitian. Buku-buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1978. Dalam buku ini dipaparkan tentang prinsip perkembangan, dasar-dasar pola perkembangan fisik, motorik, emosi, sosial, penyesuaian sosial,

perkembangan anak, perkembangan bermain. Bagian ini akan digunakan dalam Bab II tentang perkembangan emosi.

Tony Wigram, Inge Nygaard Pedersen and Lars Ole Bonde, *A Comprehensive Guide to Music Therapy : Theory, Clinical Practice, Research and Training*, Jessica Kingsley Publisher, London, 2002. Materi dalam buku ini membantu pada bab II mengenai perspektif dan pemahaman teori musik, dasar-dasar teori untuk sebuah terapi musik yang berisikan psikoterapi, analisis, psikodinamik, dan model-model terapi musik.

Patrick N. Justin, John A. Sloboda, *Music and Emotion : Theory and Research*, Oxford University Press, Great Britain, 2001. Materi dalam buku ini membantu pada bab II mengenai pengaruh dan respon emosi terhadap musik serta perspektif psikologi terhadap emosi musikal.

Djohan, *Terapi Musik, Teori dan Aplikasi*, Galang Press, Yogyakarta, 2006. Materi dalam buku ini membantu dalam bab II dan III, tentang sejarah, definisi, model-model terapi musik, dan asesmen terapi musik, serta proses dan langkah-langkah dalam terapi musik.

F. Metode Penelitian.

Metode penelitian dalam karya tulis ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2002), penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiahnya atau pada konteks dari suatu keutuhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-interpretif. Strategi dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan empat instrumen, antara lain:

catatan kesehatan, wawancara, angket untuk orangtua, observasi *emotional wellbeing*, dan terapi musik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pembahasan tentang penderita leukemia, sejarah terapi musik, definisi terapi musik, model dalam terapi musik, pengertian *emotional wellbeing*, perkembangan emosi, faktor yang mempengaruhi *emotional wellbeing*, dan keterkaitan antara terapi musik dan peningkatan *emotional wellbeing*.

Bab III adalah metode penelitian. Metode penelitian menjelaskan tentang desain penelitian, metode pendekatan masalah, subjek penelitian, metode pengumpulan data, teknik pemeriksaan data, prosedur pengumpulan data, metode analisis data.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan. Hasil dan pembahasan penelitian berisi tentang deskripsi umum, emosi yang sering kali muncul, *emotional wellbeing* pada penderita leukemia yang menjalani rawat inap melalui terapi musik, proses pada saat terapi musik berlangsung, dan *emotional wellbeing* penderita sesudah pemberian terapi musik, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.